

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis penulis tentang strategi misi dalam meningkatkan keaktifan pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Burana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, ketidakaktifan pemuda dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga peran gereja baik majelis jemaat, orangtua maupun pengurus pemuda sangat penting untuk melakukan kunjungan kepada pemuda guna mengetahui pergumulan atau hal-hal yang menjadi faktor penyebab ketidakaktifan pemuda. Pemahaman tentang faktor ketidakaktifan pemuda akan membantu dalam menindak-lanjuti untuk mengubah pola pikir serta mampu untuk keluar dari permasalahan sehingga pemuda memiliki kerinduan penuh untuk aktif berpartisipasi baik dalam pelayanan gerejawi maupun pelayanan masyarakat. Ditinjau dari faktor penyebab ketidakaktifan pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Burana yaitu rasa minder (faktor usia dan kurangnya pendidikan), kemalasan dan kurangnya teman akrab, maka untuk meningkatkan keaktifan pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Burana adalah:

1. Penginjilan pribadi melalui perkunjungan secara personal kepada anggota pemuda yang tidak aktif untuk memotivasi dan melakukan

pastoral sehingga mereka merasakan kepedulian dan kerinduan untuk hidup dalam suatu persekutuan. Sehingga dapat membuka pola pikir dan kesadaran akan pentingnya keaktifan dalam persekutuan.

2. Penginjilan kontekstual. Pentingnya melakukan penginjilan kontekstual adalah untuk membantu dalam mengkontekstkan pelayanan sesuai dengan kebiasaan, lingkungan, bahasa zaman dan kebutuhan pemuda. Sehingga, program-program disesuaikan dengan konteks yakni program yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat pemuda secara aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemuda.
3. Penginjilan orang-orang kunci. Artinya bahwa dalam meningkatkan keaktifan pemuda dibutuhkan orang-orang yang punya pengaruh, sehingga penginjilan orang-orang kunci menjadi salah satu strategi untuk mengaktifkan pemuda. Dalam hal ini orang-orang kunci yang dimaksudkan adalah orangtua dan majelis gereja untuk memberi motivasi dan dorongan bagi pemuda serta membuka ruang untuk melakukan pembinaan khusus untuk pemuda yang berfokus pada peningkatan peran pemuda untuk aktif dalam persekutuan.
4. Penginjilan massal. Penginjilan ini sejalan dengan penginjilan orang-orang kunci dengan memprogramkan pembinaan oleh majelis gereja kepada pemuda secara persekutuan untuk lebih menguatkan dan membangkitkan semangat pemuda untuk bisa berinovasi sesuai dengan

perkembangan zaman guna membawa suatu komunitas untuk lebih maju dan berkembang.

5. Pemuridan. Strategi ini dilakukan kepada pemuda sehingga lebih memahami secara mendalam tentang ajaran-ajaran Kekristenan untuk memperkuat iman mereka khususnya dalam menyikapi tantangan dunia modern saat ini, pemuridan juga akan membangun hubungan yang baik antar sesama pemuda sehingga lebih meningkatkan keakraban dan menghidupi persekutuan. Pemuda akan memiliki jiwa yang bertanggung jawab, beretika, disiplin dan punya keberanian untuk berkembang serta setia dalam tugas dan pelayanan.

Dari strategi diatas dapat mendukung proses pendekatan kepada pemuda yang tidak aktif sehingga mereka dapat merasakan kehadiran dan kepedulian dari organisasinya.

## **B. Saran**

1. Kepada IAKN Toraja, secara khusus untuk mengembangkan salah satu mata kuliah tentang strategi komunikasi interpersonal melalui penginjilan pribadi sebagai salah satu kunci dalam melakukan misi sehingga menghasilkan pendidik yang memiliki skill komunikasi untuk meningkatkan keaktifan pemuda.
2. Kepada gereja, diharapkan mampu membina, membentuk dan mengawasi sehingga dapat meninjau perkembangan setiap organisasi

kategorial khususnya pemuda. Selain itu, gereja diharapkan mampu melakukan strategi komunikasi interpersonal kepada pemuda sebagai suatu bentuk pendekatan untuk terus memotivasi dan membangkitkan semangat pemuda sehingga aktif dalam persekutuan guna menjadi pemimpin yang berani, tegas dan setia dalam pelayanan.

3. Kepada pemuda sebagai generasi untuk perkembangan dan kemajuan gereja maupun Masyarakat, diharapkan mampu mengubah pola pikir menjadi pribadi yang lebih baik, lebih berguna dan menjadi berkat melalui pelayanan baik untuk gereja maupun masyarakat. Pemuda perlu sadar akan perannya sebagai calon pemimpin sehingga menghasilkan semangat yang luar biasa dan dapat menjadi teladan khususnya bagi generasi selanjutnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji kebutuhan dan minat pemuda lebih mendalam dan mampu mengobservasi dampak program kepemimpinan dan pemuridan untuk mempengaruhi keaktifan pemuda dalam suatu organisasi atau komunitas yang ada di jemaat.